

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
METODE BERCAKAP-CAKAP MENGGUNAKAN
BONEKA TANGAN DI PAUD TITIAN AKA
KECAMATAN BATANG ANAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**OLEH
LINDA YATI
NIM:58803**

**PROGRAM STUDI KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

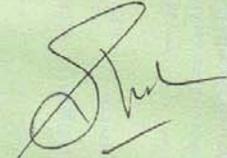
**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
METODE BERCAKAP-CAKAP MENGGUNAKAN
BONEKA TANGAN DI PAUD TITIAN AKA
KECAMATAN BATANG ANAI**

Nama : Linda Yati
NIM : 58803/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

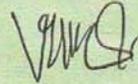
Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,


Dra. Setiawati, M.Si
NIP: 19610919 198602 2 002

Pembimbing II,


Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Menggunakan Boneka Tangan di PAUD Titian Aka Kecamatan Batang Anai

Nama : Linda Yati

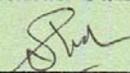
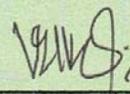
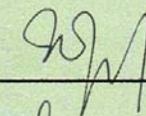
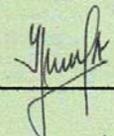
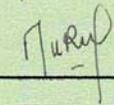
NIM : 58803

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Juli 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Setiawati, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Wirdatul ' Aini, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Yuhelmi, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Syur'aini, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Menggunakan Boneka Tangan di PAUD Titian Aka Kecamatan Batang Anai” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Juli 2014

Yang Menyatakan



Linda Yati

ABSTRAK

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Menggunakan Boneka Tangan di PAUD Titian Aka Kecamatan Batang Anai.

Oleh : Linda Yati/2014

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan berbicara anak yang diduga disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga anak kurang mampu berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peningkatan kemampuan berbicara anak dalam aspek menjelaskan arti kata yang diucapkannya, melafalkan kata-kata, menjelaskan kalimat yang diucapkan orang lain melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Titian Aka Kecamatan Batang Anai yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) peningkatan kemampuan berbicara anak dalam menjelaskan arti kata yang diucapkannya meningkat pada kategori mampu melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan kemampuan anak semakin meningkat setiap pertemuannya, 2) peningkatan kemampuan berbicara anak dalam melafalkan kata-kata meningkat dengan baik melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan meningkat setiap pertemuannya, 3) peningkatan kemampuan berbicara anak dalam menjelaskan kalimat yang diucapkan orang lain meningkat dengan baik melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan meningkatkan setiap pertemuannya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Menggunakan Boneka Tangan di PAUD Titian Aka Kecamatan Batang Anai”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Firman, Ms. Kons selaku Dekan FIP Universitas Negeri Padang
2. Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus sebagai Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Setiawati, M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Vevi Sunarti, SPd, M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada Kesbangpol yang telah membantu mengurus surat izin penelitian demi kelancaran skripsi ini
6. Orang tua, Suami dan anak-anak yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
2. Berbicara Merupakan Bagian Dari Bahasa	13
3. Metode Bercakap-cakap.....	20
4. Boneka Tangan	24
5. Hubungan Metode Bercakap-cakap dengan Kemampuan Berbicara Anak	25
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Siklus I	38
2. Deskripsi Siklus II	46
B. Pembahasan	56
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Kemampuan Berbicara Anak	4
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Menjelaskan Arti Kata yang Diucapkannya Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3	38
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Melafalkan Kata-kata Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3	41
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Kalimat yang Diucapkan Orang Lain Siklus I Diucapkan Orang Lain Pertemuan 1 Sampai 3	43
5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3	45
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Menjelaskan Arti Kata yang Diucapkannya Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3	47
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Melafalkan Kata-kata Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3	49
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Menjelaskan Kalimat yang Diucapkan Orang Lain Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3	51
9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3	53
10. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas	32
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Arti Kata yang Diucapkannya Siklus I Pertemuan 1 sampai 3	39
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Melafalkan Kata-kata Siklus I Pertemuan 1 sampai 3.....	42
5. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Menjelaskan Kalimat yang Diucapkan Orang Lain Siklus I Pertemuan 1smpai 3	44
6. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Siklus I.....	46
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Menjelaskan Arti Kata yang diucapkannya Siklus II Pertemuan 1 sampai 3.....	48
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Melafalkan Kata-kata siklus II Pertemuan 1 sampai 3	50
9. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dalam Menjelaskan Kalimat yang Diucapkannya Siklus II Pertemuan 1smpai 3	52
10. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Siklus I.....	54
11. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua potensi pada anak. Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) yang mempunyai arti penting karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak yang lain sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang khusus.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan perlu mendapat perhatian yang serius dari setiap keluarga demi tercipta generasi penerus yang baik dan berperilaku mulia. Keberhasilan membina anak sejak dini merupakan jenjang kesuksesan pada pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas 1 butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak anak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab I Pasal 1, berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mengendalikan diri, kepribadian kecerdasan serta keterampilan

yang diperlukan masyarakat bangsa dan negara. Pengembangan kemampuan bahasa anak sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengembangan berbicara anak seharusnya ditanam sejak dini dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak bosan belajar di PAUD. Peran guru sangat dituntut sekali dalam hal ini agar dapat mencari metode yang cocok dalam memberikan perhatian yang ekstra dalam keseharian anak, baik saat anak berada di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan tujuan tersebut, jelas bahwa pemerintah menaruh perhatian terhadap pendidikan dan salah satunya PAUD non formal yang melayani anak usia 0-6 tahun. PAUD mempunyai berbagai aspek perkembangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di PAUD pada hakekatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam lingkungan PAUD anak mengalami proses belajar yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan PAUD diharapkan anak memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup khususnya berbicara untuk bergaul dalam lingkungannya dan siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Begitu pentingnya berbicara dalam kehidupan khususnya anak didik, maka anak didik perlu dibekali dan

memiliki keterampilan berbicara, kemampuan berbicara anak merupakan bagian dari pengembangan bahasa anak pada pembelajaran PAUD dalam bidang keaksaraan sesuai yang dicantumkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, Idealnya anak usia 4-6 tahun telah mampu memiliki keberanian dalam berbicara. Mau menjawab pertanyaan yang diajukan, mengetahui arti kata yang diucapkan nya, mampu mengembangkan kosa kata sehingga dapat berbicara secara lancar, memahami kalimat yang diucapkan orang lain, telah mampu mengenal simbol mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal, kemampuan tersebut dapat dilatih melalui bermain dengan menggunakan permainan yang bersifat edukatif sehingga pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat dilakukan secara menarik dan bervariasi, Peran guru sangat dituntut sekali dalam hal ini agar dapat mencari metode yang cocok dan memberikan perhatian yang ekstra dalam keseharian anak, baik saat anak berada di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yaitu di PAUD Titian Aka September 2013 ketika dalam kegiatan bercakap-cakap dalam pembelajaran kemampuan berbicara banyak anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, rendahnya minat anak untuk berbicara, stimulus orang tua terhadap berbicara anak dirumah masih terbatas, metode yang digunakan guru belum efektif serta kurangnya kreatifitas guru menggunakan media yang menarik minat anak, fasilitas yang digunakan masih kurang, pengaruh lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung.

Data kemampuan awal berbicara anak pada Kelompok Bermain PAUD

Titian Aka Buayan Kecamatan Batang Anai.

Tabel 1. Rata-rata Kemampuan Awal Anak Tahun Ajaran 2013/2014

NO	Aspek yang dinilai	Kemampuan					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Menjelaskan arti kata yang diucapkannya	2	20	1	10	7	70
2	melafalkan kata-kata	1	10	1	10	8	80
3	Menjelaskan kalimat yang diucapkan orang lain	1	10	1	10	8	80
Jumlah		4	40	3	30	23	230
Rata-rata			13.3		3.3		76.6

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam aspek anak menjelaskan arti kata yang diucapkannya terdapat 2 orang (20%) anak yang mampu, anak dapat melafalkan kata-kata 1 orang (10%) dan anak menjelaskan kalimat yang diucapkan orang lain 1 orang (10%). Kemampuan awal dalam berbicara masih rendah untuk itu dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap menggunakan boneka tangan di PAUD Titian Aka Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa aspek yang menyebabkan kemampuan berbicara anak kurang baik, diantaranya:

1. Stimulasi orang tua terhadap berbicara anak dirumah masih terbatas
2. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga anak kurang mampu berbicara saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Media yang digunakan dalam menstimulasi berbicara anak masih kurang
4. Rendahnya minat anak untuk berbicara
5. Fasilitas yang digunakan masih kurang
6. Pengaruh lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada aspek metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak kurang mampu berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, sehubungan dengan itu peneliti ingin menggunakan metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah” apakah melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Titian Aka Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan:

1. Peningkatan kemampuan menjelaskan arti kata yang diucapkannya melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan.
2. Peningkatan kemampuan berbicara anak dalam aspek melafalkan kata-kata melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan
3. Peningkatan kemampuan berbicara anak dalam aspek menjelaskan kalimat yang diucapkan orang orang lain melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan

F. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dalam aspek menyebutkan arti kata yang diucapkannya melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan.
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dalam aspek melafalkan kata-kata melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan.
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dalam aspek menjelaskan kalimat yang diucapkan orang lain melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan boneka tangan

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan keilmuan dalam metode pengembangan kemampuan berbicara bagi anak usia dini.
 - b. Untuk lebih menambah khazanah dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik untuk menyusun kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara bagi anak.
 - b. Bagi Orangtua

Sebagai masukan bagi orang tua untuk membantu dan merangsang kemampuan berbicara anak.
 - c. Bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi pengelola dalam mengatasi permasalahan berbicara anak pada lembaga PAUD.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan Berbicara

Menurut Tarigan dalam Suhartono (2005:2) “mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-

kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mampu berbicara sesuai dengan tema yang diberikan.”

Hurlock (1978:176) mengemukakan “kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak 4-5 secara benar sebagai berikut: (1) Anak menjelaskan arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya. (2) Anak mampu melafalkan kata-kata. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan kelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan. (3) Anak menjelaskan kalimat tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga”.

Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (1) menjelaskan arti kata yang diucapkannya, (2) dapat melafalkan kata-kata, dan (3) menjelaskan kalimat yang diucapkan orang lain.

2. Metode Bercakap-cakap

Menurut Hilderbrand, (1986: 297) pada buku Metode pengajaran di TK karangan Moeslichatoen (2004: 26) “bercakap-cakap berarti saling mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif”. Bercakap-cakap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berkomunikasi sesuai tema yang diberikan oleh guru dengan menggunakan boneka tangan.

Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya sebesar tangan yang terbuat dari kain yang digunakan dan digerakan dengan cara memasukan tangan kedalam boneka tersebut yang bisa mewakili anak atau guru. menurut Suyanto (2005:172) “bermain boneka seperti boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingerplay*) dimana anak berbicara mewakili boneka tersebut”. Boneka tangan yang digunakan adalah boneka yang berbentuk anggota keluarga atau binatang, melalui bercakap-cakap dengan boneka tangan tersebut dapat melatih kecerdasan dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam kemampuan berbicara.

Dari uraian diatas, permainan boneka tangan dalam penelitian ini adalah permainan untuk melatih kemampuan berbicara anak di mana guru dapat berbicara mewakili boneka tersebut menggerakkan kaki, tangan, dan kepala boneka sehingga boneka terlihat betul-betul sedang berbicara maka anak akan senang dan tertarik untuk melakukan percakapan dengan teman atau dengan guru selain itu media boneka tangan ini merupakan benda yang dapat langsung di lihat dan digunakan oleh anak sehingga anak menjadi semangat untuk belajar khususnya kemampuan berbicara.